

BAB III

POLITIK LUAR NEGERI TERHADAP IMIGRAN DAN KEAMANAN NASIONAL DI AMERIKA SERIKAT ERA BARACK OBAMA

Dalam bab ini, penulis akan membahas mengenai kebijakan di Amerika Serikat pada era Barack Obama. Bab ini menjelaskan Kebijakan “*War on Terrorism*” pada era kepemimpinan Barack Obama dengan menggunakan pendekatan ke negara-negara lainnya termasuk Timur Tengah serta dialog perdamaian yang dikenal istilah *smart diplomacy*. Bab ini penulis juga akan menjelaskan Kebijakan “*Deferred Action for Childhood Arrivals*” atau DACA pada era kepemimpinan Barack Obama baik untuk imigran anak-anak legal maupun ilegal.

A. Kebijakan *War On Terrorism*

Kebijakan “*War on Terrorism*” yang dibentuk oleh pemerintah Amerika Serikat pada era George W. Bush sejak terjadinya tragedi WTC (World Trade Center) memberikan dampak yang cukup signifikan. Namun, berakhirnya kepemimpinan George W. Bush sebagai presiden AS yang digantikan oleh Barack Obama yang berhasil memenangkan pemilu pada tahun 2008 dengan slogan kampanye “*Change We Can Believe In*”. Di masa kampanye, Obama menyatakan bahwa tidak setuju dengan program *war against terrorism* yang dijalankan pada pemerintahan Bush. Menurut Obama, Bush adalah tindakan perang di Iraq yang justru mengalihkan perhatian perang di Afghanistan dan Pakistan, menambah jumlah pasukan, memperluas daerah operasi militer, dan melancarkan serangan lintas batas secara sistematis.²⁷ Dalam menjalankan kebijakan

²⁷ *Ibid*

war against terrorism, Obama mengambil kebijakan yang berbeda yang selama itu ditetapkan pada masa kepemimpinan Bush. Dalam menanggapi ancaman gerakan terorisme internasional, Presiden Barack Obama mengeluarkan kebijakan yang berbeda, yakni:

1. Barack Obama menggunakan pendekatan dengan negara Muslim

Dalam menerapkan kebijakan *war on terror*, Obama melakukan pendekatan dengan negara-negara Muslim. Secara *geoeconomy*, *geopolitic*, dan *geostrategy* wilayah Asia Pasifik, dan Asia Tenggara adalah salah satu modal Amerika Serikat yang diperhatikan. AS melihat kawasan Asia Pasifik yaitu kawasan yang menjanjikan dalam hal ekonomi. Ekonomi juga merupakan landasan yang kuat dalam politik AS pada era Obama. Selain itu, negara-negara Muslim di Asia dan Timur Tengah memiliki peranan penting sebagai objek Politik Luar Negeri AS. Hal ini menyangkut perluasan pengaruh, hingga kepentingan perekonomian, seperti target penjualan senjata, mitra kerjasama, pangsa pasar dan lain-lainnya.²⁸ Pendekatan terhadap negara-negara Muslim bertujuan untuk mengembalikan citra AS sebagai *guardian of diplomacy* yang memprioritaskan perdamaian. Hal itu dikarenakan setelah isu terorisme menjadi kebijakan yang meluas, Islam dicurigai sebagai agama yang melahirkan radikalisme yang dianut oleh terorisme *Islam Radikal*, muslim yang kemudian menjadi korban atas munculnya salah tanggapan atau mispersepsi, banyaknya penganiayaan, selalu berpikir negative atau

²⁸ Nur Amrina Taris, Aprylia (2014). *Skripsi Perbandingan Kebijakan Luar Negeri AS Era George Walker Bush dan Barack Obama dalam Isu Terorisme*. (Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta) hlm. 86.

rasa takut terhadap muslim *Islamophobia*, dan sentiment negatif tentang Islam. Pendekatan itu ditujukan untuk merangkul negara-negara Muslim dengan berkerjasama memerangi terorisme.

2. Pembentukan Koalisi Internasional

Dalam upaya memerangi terorisme, salah satu kebijakan yang dibentuk pada masa pemerintahan Obama adalah pembentukan koalisi internasional yang ditujukan untuk menghimpun kekuatan bersama dalam memerangi ancaman terorisme dengan adanya koalisi, dengan adanya koalisi yang diharapkan adanya *Responsibilities* dan *Sharing Power*. Koalisi *Operation Inherent Resolve* adalah salah satu kebijakan yang dibentuk Amerika Serikat. Koalisi ini dibentuk pada 15 Oktober 2014 oleh Departemen Pertahanan AS dengan bertujuan untuk memerangi ancaman terorisme khususnya gerakan ISIS, 60 negara tercatat sebagai anggota Koalisi Departemen Luar Negeri AS yaitu termasuk Australia, Belgia, Belanda, Bahrain, Inggris, Jordan, Kanada, Perancis, Saudi Arabia, Turki, Uni Emirat Arab dan dengan berbagai negara baik dengan sekutunya di Timur Tengah hingga diluar Timur Tengah. AS melakukan serangan bersama koalisi sebanyak 3.508 serangan udara yaitu sebanyak 3.236 serangan ke Irak, dan 272 serangan ke Suriah.²⁹

3. Operasional War on Terrorism pada masa kepemimpinan Barack Obama

Dalam pergantian kepresidenan Bush ke Obama menyisahkan beberapa persoalan yang salah satunya yaitu ekonomi. Pada era kepemimpinan Bush, terjadi defisit USD 4 Trilyun. Obama yang kemudian

²⁹ U.S. Department of Defense. "*Strikes in Iraq and Syria*". Dikutip dari <http://www.defense.gov>, pada tanggal 4 November 2016..

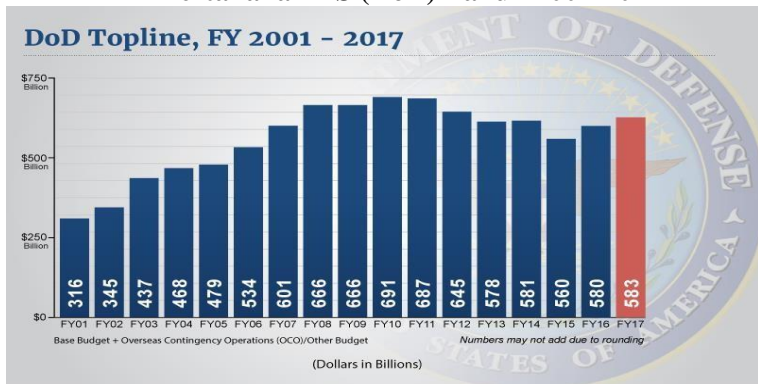
mengambil langkah memangkas beberapa anggaran dalam pemerintahan Bush. Namun, pada pemerintahan Obama anggaran untuk Departemen Pertahanan dan anggaran untuk *war on terrorism* mengalami kenaikan.

Pada kepemimpinan Obama tahun 2008-2016 anggaran dana untuk Departemen Pertahanan Amerika Serikat (DoD) yaitu sekitar USD 935,9 Miliar.³⁰ Anggaran Obama terbaru mengusulkan kenaikan 7,8 persen dalam basis Departemen Pertahanan anggaran antara tahun 2015 dan 2016.³¹ Kenaikan anggaran dana itu digunakan untuk melakukan penarikan kembali dan pengurangan pasukan AS yang berada di Irak dan Afghanistan.

³⁰ “U.S. Department of Defense. “*DOD Topline FY 2001-2017*” dalam http://www.defense.gov/News/SpecialReports/0217_budget diakses pada 29 oktober 2016.

³¹ POLITIFACT. “*Truth o meter*”. Dikutip dari <http://www.politifact.com/truth-o-meter/article/2015/dec/14/politifact-sheet-our-guide-to-military-spending/> diakses pada 30 November 2016.

**Tabel 3. 1 Anggaran Dana Departemen
Pertahanan AS (DoD) Tahun 2001-2017**



Sumber: http://www.defense.gov/News/Special-Reports/0217_budget diakses pada 29 November 2016.

Tabel diatas dapat dilihat bahwa anggaran dana untuk Departemen Pertahanan di era Obama bisa terbilang cukup tinggi, bahkan melebihi anggaran periode sebelumnya yakni anggaran pada kepemimpinan Bush yang merupakan Presiden paling boros dalam anggaran dana. Anggaran di era Obama tidak hanya untuk digunakan operasi militer tetapi juga untuk membiayai pengambilan kembali pasukan militer AS yang berada di luar AS dan membiayai kegiatan bersifat *soft* seperti pengiriman tentara AS ke luar negeri untuk operasi keamanan. Aktifitas militer Obama tidak digunakan untuk mengancam, memaksa, menekan, menakut-nakuti. Tetapi, tentara tersebut dihumanisasi dengan nilai-nilai kemasyarakatan untuk melakukan fungsi yang selama ini biasanya dilakukan oleh sipil seperti menjadi relawan kesehatan, mengajar, membangun fasilitas publik.

Obama mengikuti beberapa bentuk perundingan atau kerjasama dengan negara-negara lain dalam

menghadapi terorisme. Negara-negara Islam di Asia dan Timur Tengah memiliki peranan penting sebagai objek Politik Luar Negeri AS. Nilai penting tersebut menyangkut kepentingan perekonomian hingga memperluas pengaruh, seperti target penjualan senjata, pangsa pasar, mitra kerjasama, dan lainnya.³² Obama memperbaiki hubungan kembali dengan Afghanistan terhadap Irak. Obama juga membuka jalur perundingan atau negosiasi (*agenda setting*) untuk permasalahan negara AS dan Irak. Mengenai energy, AS dan Irak juga melakukan kerjasama *Joint Coordinating Commitee*.

Dalam faktor ekonomi, Obama melakukan berbagai kerjasama untuk meningkatkan perekonomian di AS. Obama mengikuti perjanjian melawan terorisme melalui beberapa kerjasama dalam rangka memerangi terorisme global melalui ASEAN Regional Forum (ARF), Asia Pasific Ekonomi (APEC), Pasific Islands Forum (PIF) dengan menyisipkan kepentingan nasional AS. Dengan itu, Politik Luar Negeri AS di beberapa kawasan ditujukan untuk mencapai kepentingan nasional seperti halnya keamanan regional dari aksi terorisme, kepentingan ekonomi serta pengaruh demokrasi.³³ Untuk memerangi aksi terorisme, Obama memanfaatkan koalisi internasional. Koalisi internasional merupakan upaya untuk mendekati kembali negara-negara yang sebelumnya ditinggalkan pada era Bush, untuk menunjukkan negara-negara tersebut bahwa keberadaan mereka merupakan hal yang penting bagi AS.

³² *Ibid*

³³ *Ibid*

B. Kebijakan “Deferred Action For Childhood Arrivals”

Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA) merupakan kebijakan Imigrasi Amerika yang diluncurkan pada tahun 2012 yang lalu pada pemerintahan Obama yang mendorong *deffered action* atau tindakan ditangguhkan untuk anak muda yang tidak berdokumen yang telah datang ke AS sebagai anak-anak.

1. -Awal Mula Kemunculan Program *Deferred Action for Childhood Arrivals* (DACA)

Pada tahun 2016, diperkirakan ada 11 juta imigran yang tidak memiliki dokumen lengkap dan menetap di Amerika Serikat.³⁴ Dengan jumlah yang cukup besar ini mereka menyumbang seperempat dari angka kelahiran asing, 5% angkatan kerja dan bertanggungjawab atas 3% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) AS.³⁵ Banyak dari para imigran tanpa dokumen yang dibawa masuk ke AS saat berusia anak-anak. Meski mendapatkan jaminan hak konstitusional untuk mendapatkan pendidikan publik (K-12).³⁶ Namun, mereka akan menghadapi kenyataan buruk dan ilegalitas saat memasuki usia dewasa,

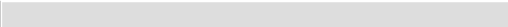
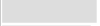
³⁴ Jeffery, Passel (2016). *Unauthorized Immigrant Population Stable for Half a Decade*. Dikutip dari Pew Research Center Report: <http://www.pewresearch.org/fact-tank/2016/09/21/unauthorized-immigrantpopulation-stable-for-half-a-decade/>

³⁵ Edwards, Ryan & Ortega Francesc (2016). *The Economic Impacts of Removing Unauthorized Immigrant Workers An Industry and State Level Analysis*. Dikutip dari Center for American Progress: <https://www.americanprogress.org/issues/immigration/reports/2016/09/21/144363/the-economicimpacts-of-removing-unauthorized-immigrant-workers/>, pada tanggal 21 September 2016.

³⁶ K-12 adalah istilah dalam dunia pendidikan dan teknologi yang dianut oleh AS, Kanada, Filipina, Australia dan beberapa negara lain di dunia. Ini merupakan bentuk lain dari pendidikan wajib yang dapat diterima oleh seluruh masyarakat baik pendatang maupun warga asli AS secara gratis, sejak TK hingga kelas 12.

seperti sulitnya bekerja secara legal, hingga ancaman deportasi dari pemerintah AS.³⁷

Tabel 3. 2 Aplikasi Disetujui oleh DACA berdasarkan Negara Bagian AS

California		424,995
Texas		234,350
New York		95,663
Illinois		79,415
Florida		74,321
Arizona		51,503

Sumber: "Deferred Action for Childhood Arrivals Process (Through Fiscal Year 2017, 2nd Qtr)". United States Citizenship and Immigration Services. 31 Maret 2017.

Namun, publik AS ternyata memiliki simpati besar terhadap para imigran ini. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai upaya reformasi kebijakan yang coba dilakukan oleh para legislator di AS sejak tahun 2001 seperti *Development, Relief, and Education for Alien Minors Act* dan *Dream Act*. Pada intinya, kedua kebijakan ini menawarkan status hukum yang kuat, hingga cara meraih kewarganegaraan AS dengan mudah bagi para imigran tanpa dokumen. Namun setelah melalui pertimbangan dan pembahasan bertahun-tahun, tahun 2010 *Dream Act* ditolak oleh Senat AS. Berdasarkan pertimbangan inilah kemudian presiden Barack Obama memberlakukan *Deferred Action for Childhood Arrivals* (DACA) tahun 2012. DACA memberikan dua tahun izin kerja yang dapat diperpanjang, untuk para imigran tanpa dokumen yang telah memenuhi syarat. Hingga 2016, lebih dari

³⁷ *Ibid*

900.000 aplikasi program ini telah disetujui dari total 1,7 juta imigran tanpa dokumen yang ditargetkan oleh AS.³⁸

Dalam misi untuk menghentikan berbagai kesenjangan terhadap para imigran tanpa dokumen, pemerintah AS menawarkan pekerjaan sementara yang dilindungi oleh hukum, dengan opsi tinggal secara ilegal, yang berdampak pada meningkatnya partisipasi angkatan kerja diantara imigran tanpa dokumen ini, serta mengurangi angka kemiskinan diantara rumah tangga yang dipimpin oleh imigran yang memenuhi syarat DACA.³⁹ Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa DACA meningkatkan penggabungan ekonomi dan sosial penerima dengan memungkinkan mereka meningkatkan peluang untuk membuka rekening bank dan mendapatkan kredit kartu dan meningkatkan kesehatan mental penerima.⁴⁰

2. Implementasi *Deffered Action for Childhood Arrivals (DACA)*

DACA secara resmi diprakarsai oleh memorandum kebijakan yang dikirim dari Sekretaris

³⁸ U.S. Citizenship and Immigration Service (2017). *Deferred Action for Childhood Arrivals by Fiscal Year, 2012-2016*. Dikutip dari USCIS: [https://www.uscis.gov/sites/default/files/USCIS/Resources/Reports%20and %20Studies/Immigrat ion%20Forms%20Data/All%20Form%20Types/DACA/daca_performanced ata_fy2016_qtr4.pdf](https://www.uscis.gov/sites/default/files/USCIS/Resources/Reports%20and%20Studies/Immigrat ion%20Forms%20Data/All%20Form%20Types/DACA/daca_performanced ata_fy2016_qtr4.pdf)

³⁹ Amuedo-Dorantes, Catalina; Antman, Francisca. (2017). Schooling and Labor Market Effects of Temporary Authorization: Evidence from DACA. *Journal of Population Economics*. hlm.339-373.

⁴⁰ Venkataramani A; Shah S; O'Brien R; Kawachi I & Tsai, A. (2017). *Health Consequences of the US Deferred Action for Childhood Arrivals (DACA) Immigration Programme: A Quasiexperimental Study*. (The Lancet Public Health) hlm 175-181.

Keamanan Dalam Negeri AS, Janet Napolitano, kepada Kepala Bea Cukai dan Perlindungan Perbatasan (CBP) AS, Kewarganegaraan dan Layanan Imigrasi AS (USCIS), dan Penegakan Hukum dan Imigrasi AS (ICE). Memo itu secara resmi mengarahkan mereka untuk melaksanakan kebijaksanaan penegakan hukum mereka atas nama individu yang memenuhi persyaratan.⁴¹ Untuk mengajukan DACA, individu yang memenuhi syarat harus membayar biaya pendaftaran sebesar \$495, menyerahkan beberapa formulir, dan membuat dokumen yang menunjukkan bahwa mereka memenuhi persyaratan. Dalam proses ini, seluruh imigran tanpa dokumen tidak membutuhkan perwakilan hukum.

a. Pemenuhan Persyaratan

Agar memenuhi syarat, calon penerima DACA harus hadir di AS secara tidak sah setelah dibawa masuk sebagai anak-anak.⁴² Pada Agustus 2012, Lembaga Kebijakan Migrasi memperkirakan bahwa sebanyak 1,76 juta orang dapat memenuhi syarat untuk DACA. Dari mereka, 28% berusia di bawah 15 dan harus menunggu sampai mencapai usia sesuai syarat untuk mendaftar. Selain itu, sekitar 20% tidak memenuhi kriteria pendidikan mana pun, tetapi dapat memenuhi syarat dengan mendaftar dalam suatu program sebelum mengajukan aplikasi mereka. 74% dari populasi yang memenuhi syarat

⁴¹ Napolitano, Janet (2012). *Exercising prosecutorial discretion with respect to individuals who came to the United States as children*. (United States Department of Homeland Security)

⁴² Hals, Tom. *U.S. appeals court rules against Trump on DACA immigration program*, diakses melalui Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-usa-immigration-daca/u-s-appeals-court-rules-against-trump-on-daca-immigration-program-idUSKCN1ND2QN>.

lahir di Meksiko atau Amerika Tengah. Proporsi yang lebih kecil berasal dari Karibia dan Amerika Selatan (11%), Asia (9%), dan negara dunia lainnya (6%).⁴³

Agar memenuhi syarat untuk DACA, pelamar harus memenuhi persyaratan utama berikut, meskipun memenuhi mereka tidak menjamin persetujuan:

- 1) Hadir secara ilegal di AS sebelum ulang tahun ke 16;
- 2) Telah tinggal terus menerus di AS sejak 15 Juni 2007;
- 3) Berusia dibawah 31 tahun pada 15 Juni 2012 (lahir pada 16 Juni 1981 atau setelahnya);
- 4) Secara fisik hadir di AS pada 15 Juni 2012, dan pada saat membuat permintaan mereka untuk pertimbangan dengan USCIS;
- 5) Tidak memiliki status legal pada 15 Juni 2012;
- 6) Telah menyelesaikan sekolah menengah atau GED,⁴⁴ telah diberhentikan secara terhormat dari angkatan bersenjata, atau sedang terdaftar di sekolah;
- 7) Belum pernah dihukum karena tindak pidana berat atau pelanggaran serius, atau tiga atau lebih pelanggaran ringan lainnya, dan tidak menimbulkan ancaman terhadap keamanan nasional atau keselamatan publik.

⁴³ Bataloya, Jeanne & Mittelstadt, Michelle (2012). *Relief from Deportation: Demographic Profile of the DREAMers Potentially Eligible under the Deferred Action Policy*. (Migration Policy Institute).

⁴⁴ General Education Development atau yang lebih akrab dipanggil GED merupakan ujian nasional yang diadakan oleh the GED *Testing Service of the American Council on Education*. Kebanyakan orang yang mengambil ujian ini adalah mereka dari berbagai kalangan yang mau mendapatkan sertifikat *high school*.

Untuk menunjukkan bukti kualifikasi (memverifikasi persyaratan ini), pelamar harus menyerahkan tiga formulir; I-821D (Pertimbangan Tindakan yang Ditangguhkan untuk Kedatangan Anak Kecil); I-765 (Aplikasi untuk Otorisasi Ketenagakerjaan); dan Lembar Kerja I-765WS.⁴⁵

b. Hak Berangkat ke Luar Negeri

Hingga 5 September 2017, imigran yang memenuhi syarat DACA yang ingin bepergian ke luar negeri dapat melakukannya dengan membayar biaya tambahan dan aplikasi. USCIS tidak lagi menyetujui aplikasi untuk dokumen pembebasan bersyarat yang berkaitan dengan DACA.⁴⁶ Untuk itu, setiap imigran tanpa dokumen, wajib menyerahkan formulir I-131 aplikasi tipe D, yang kemudian disusulkan dengan biaya \$575 diserahkan kepada USCIS.⁴⁷ Formulir I-131 juga harus diserahkan oleh siapa pun yang mengajukan Kartu Hijau atau opsi tempat tinggal lainnya terlepas dari bagaimana mereka sampai di tanah A.S.

Untuk dapat bepergian ke luar negeri, tidak semua kepentingan dapat diizinkan oleh pemerintah AS, seperti contohnya alasan liburan. Alasan yang dapat diizinkan, seperti dijelaskan dibawah ini:

- 1) Tujuan pendidikan, seperti belajar di luar negeri;

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ U.S Citizenship and Immigration Services. *Deferred Action for Childhood Arrivals: Response to January 2018 Preliminary Injunction*, diakses melalui USCIS: <https://www.uscis.gov/humanitarian/deferred-action-childhood-arrivals-response-january-2018-preliminary-injunction>

⁴⁷ U.S. Citizenship and Immigration Services. *I-131, Application for Travel Document*. Dikutip dari USCIS: <https://www.uscis.gov/i-131>

- 2) Tujuan pekerjaan, seperti posisi di luar negeri, wawancara, pelatihan, atau pertemuan dengan klien; atau
- 3) Tujuan kemanusiaan, seperti bepergian untuk alasan medis, menghadiri layanan pemakaman untuk anggota keluarga, atau mengunjungi kerabat yang sakit.⁴⁸

c. Perpanjangan Program

Pada Juni 2014, USCIS mengumumkan bahwa untuk dapat melakukan pembaruan/perpanjangan program DACA, pemohon diarahkan untuk mengajukan dokumen perpanjangan 150 hari sebelum status DACA yang dimiliki berakhir. Setidaknya, pelamar harus mengeluarkan biaya tambahan hingga \$495.⁴⁹ Dua tahun setelah mempermudah proses perpanjangan ini, tepatnya pada Juni 2016, telah ada 606.264 kasus perpanjangan, hasilnya 526.288 kasus disetujui, 4.703 ditolak dan 75.205 permohonan sedang menunggu hasil.

3. Dampak *Deferred Action for Childhood Arrivals* (DACA)

a. Dampak *Deferred Action for Childhood Arrivals* untuk warga AS

Salah satu badan internasional, Fact-Checkers mencatat bahwa, dalam skala besar atau dalam jangka panjang, tidak ada alasan dan bukti kuat yang membuktikan bahwa penerima DACA memiliki efek negatif, atau mempengaruhi peluang kerja para warga AS sendiri; sebaliknya,

⁴⁸ *Ibid*

⁴⁹ Svajleka, Nicole & Singer, Audrey. *DACA Renewals Ramp Up*, diakses melalui Brookings: <https://www.brookings.edu/opinions/daca-renewals-ramp-up/>, pada tanggal 8 Juli 2014

beberapa ekonom mengatakan bahwa DACA menguntungkan keseluruhan ekonomi AS.⁵⁰ Para ekonom ini memperingatkan pemerintah Donald Trump, bahwa mengakhiri DACA dapat memberikan dampak buruk terhadap ekonomi AS, dan melihat bahwa imigrasi pada umumnya sebagai keuntungan ekonomi.⁵¹

Ekonom ternama AS, Ike Brannon dan Logan Albright dari CATO Institute memprediksi pada 2017 bahwa mengakhiri DACA akan memiliki dampak ekonomi dan fiskal yang sangat merugikan bagi AS. Apabila memilih mendeportasi para imigran, pemerintah AS akan mengalami kerugian \$283 miliar (\$215 miliar kerugian ekonomi, \$60 miliar kerugian fiskal terutama dari pajak, \$7,5 miliar merupakan biaya deportasi para imigran).⁵² Sebuah studi pada 2017 oleh Center for American Progress memperkirakan bahwa hilangnya atau dideportasinya para imigran DACA akan mengurangi PDB AS sebesar \$433 miliar selama 10 tahun kedepan.⁵³

⁵⁰ Kurtzleben, Danielle. *Fact Check: Are DACA Recipients Stealing Jobs Away From Other Americans?*, Diakses melalui National Public Radio: <https://www.npr.org/2017/09/06/548882071/fact-check-are-daca-recipients-stealing-jobs-away-from-other-americans>, pada tanggal 6 September 2017.

⁵¹ Rugaber, Christopher. *Trump's harsh message to immigrants could drag on economy*. Diakses melalui AP News: <https://apnews.com/70d54a71362e4d90ad1959c8d33266ac>, pada tanggal 7 September 2017.

⁵² Brannon, Ika & Albright, Logan. *The Economic and Fiscal Impact of Repealing DACA*, diakses melalui CATO Institute: <https://www.cato.org/blog/economic-fiscal-impact-repealing-daca>, pada tanggal 18 Januari 2017.

⁵³ Mathema, Silva. *Ending DACA Will Cost States Billions of Dollars*, diakses melalui CAP: <https://www.americanprogress.org/issues/immigration/news/2017/01/09/296>

b. Dampak *Deffered Action for Childhood Arrivals* untuk Warga Non-AS

Dalam misi untuk menghentikan berbagai kesenjangan terhadap para imigran tanpa dokumen, pemerintah AS menawarkan pekerjaan sementara yang dilindungi oleh hukum, dengan opsi tinggal secara ilegal, yang berdampak pada meningkatnya partisipasi angkatan kerja diantara imigran tanpa dokumen ini, serta mengurangi angka kemiskinan diantara rumah tangga yang dipimpin oleh imigran yang memenuhi syarat DACA. Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa DACA meningkatkan penggabungan ekonomi dan sosial penerima dengan memungkinkan mereka meningkatkan peluang untuk membuka rekening bank dan mendapatkan kredit kartu dan meningkatkan kesehatan mental penerima.

Sebuah studi tahun 2016 oleh *Journal of Public Economics*, menemukan fakta bahwa DACA telah berhasil meningkatkan partisipasi angkatan kerja dan menurunkan tingkat pengangguran. DACA juga dianggap telah meningkatkan pendapatan imigran gelap di AS⁵⁴. Studi ini memperkirakan bahwa DACA telah berhasil meningkatkan angka pekerja dari kalangan imigran gelap sebanyak 50.000 hingga 75.000 imigran.⁵⁵ Studi juga dilakukan oleh *Economics Letters*, yang menemukan bahwa para

125/ending-daca-will-cost-states-billions-of-dollars/, pada tanggal 9 Januari 2017.

⁵⁴ Pope, Nolan G. (2016). The effects of DACAmentation: The impact of Deferred Action for Childhood Arrivals on illegal immigrants. *Journal of Public Economics*. hal 98–114.

⁵⁵ *Ibid*

imigran tanpa dokumen yang telah berada dibawah naungan program DACA 38% lebih kecil peluangnya untuk berada dalam kemiskinan.⁵⁶

⁵⁶ Amuedo-Dorantes, Catalina; Antman, Francisca (2016). *Can authorization reduce poverty among undocumented immigrants? Evidence from the Deferred Action for Childhood Arrivals program*, Economics Letters. hlm 1–4.